

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran

Kata peran, menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai pemain. Adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau peringkat tingkah Yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jika ditujukan pada hal yang bersifat kolektif di dalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan atau organisasi, maka peranan berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat. Peranan atau role merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status.¹ Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan satu peranan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peranan setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola pola pergaulan hidup nya, Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

¹ Soejono Soekanti, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 212



Peran kepala sekolah adalah guru yang diperbantukan menjadi kepala sekolah dan parameter seorang guru adalah muridnya berprestasi.

Pengertian peran menurut beberapa ahli ialah sebagai berikut:

- a. Menurut Anton Mulyono: Peranan adalah sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain.
- b. Menurut Soerjono Soekanto: Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.
- c. Menurut Dougherty & Pritchard : Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan.²

Dari beberapa pengertian peran menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya, peran mengatur perilaku seseorang, perang juga menyebabkan seseorang dengan batas-batas tertentu dapat

² [http:// digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id), di akses pada tanggal 13 Agustus 2023, Pukul 23:00

meramalkan perbuatan perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang lain.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepala sekolah terdiri dari dua suku kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata “sekolah” dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kata “pemimpin” mengandung makna yang sangat luas yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada sekolah sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari school principal yang memiliki tugas menjalankan principalship atau kekepala sekolahan, artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas dan fungsi kepala sekolah, seperti menyusun pedoman kerja, menyusun struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan menurut para ahli ada beberapa pengertian kepala sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

³ Jejak Pendidikan, "Pengertian Kepala Sekolah" artikel diakses pada 14 April 2023 dari <https://www.jwjakpendidikan.com>.

- 1) Menurut Mulyasa pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Menurut A. M. Daryanto kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:
 - a) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
 - b) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
 - c) Mempertinggi budi pekerti
 - d) Memperkuat kepribadian
 - e) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. ⁴

Dari paparan dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang memiliki tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakannya

⁴ Kumpulan Pengertian, "*Pengertian Kepala Sekolah Menurut Para Ahli*" artikel diakses pada 14 April 2023 dari <https://kumpulanpengertian.com>

proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru sebagai pemberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Selain itu, kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap sukses atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah tempat ia memimpin.

b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, tugas pokok dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai berikut: ⁵

- 1) Merencanakan Program, meliputi:
 - a) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visidan misisekolah
 - b) Merumuskan, menetapkan dan mengembangkan tujuan sekolah
 - c) Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)
 - d) Membuat perencanaan program induksi
- 2) Melaksanakan Program, meliputi:
 - a) Menyusun program kerja sekolah
 - b) Menyusun Struktur Organisasi

⁵ MySCH,id, "Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah Menurut Permendikbud", artikel diakses pada 14 April 2023 dari <https://MySCH,id>.

- c) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester maupun tahunan
 - d) Menyusun peran kepala dalam manajemen kesiswaan, seperti pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), memberikan layanan konseling dan membuat kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik, melakukan pembinaan prestasi unggulan dan melakukan kegiatan pelacakan terhadap alumni.
 - e) Menyusun kurikulum, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran
 - f) Peran pendidik dan tenaga kependidikan
 - g) Membimbing guru pemula
 - h) Mengelola keuangan sekolah dan pembiayaannya
 - i) Mengelola lingkungan dan budaya sekolah
 - j) Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah
 - k) Melaksanakan program induksi
- 3) Melaksanakan Pengawasan, meliputi:
- a) Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
 - b) Melaksanakan program supervise
 - c) Melaksanakan evaluasi dan pengembangan kurikulum
 - d) Menyiapkan seluruh kelengkapan akreditasi sekolah

e) Mengevaluasi pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK).

4) Melaksanakan Kepemimpinan Sekolah, meliputi:

- a) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu
- b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai
- c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah
- d) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu
- e) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah
- f) Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah
- g) berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat
- h) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik
- i) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian

penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik

- j) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya
- k) Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab
- l) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah
- m) Menjamin peran organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif
- n) Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan
- o) Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan
- p) Memberi penilaian kinerja kepada guru pemula
- q) Menyusun Laporan Hasil Penilaian Kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.
- r) Melakukan analisis kebutuhan guru pemula

s) Menunjuk pembimbing dari guru yang dianggap layak (profesional).

5) Menerapkan Sistem Informasi Sekolah

a) Melakukan penataan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi warga sekolah berbasis kinerja

b) Menjalinan kerjasama dengan pihak lain

c) Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dengan membangun budaya sekolah untuk menciptakan suasana yang kompetitif bagi siswa, rasa tanggung jawab bagi guru dan karyawan, menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja dan belajar, menumbuhkan kesadaran tentang arti penting kemajuan, dan menumbuhkan kedisiplinan tinggi

d) Didukung oleh penerapan TIK dalam peranan sekolah

e) Didukung oleh kepemimpinan/manajerial yang kuat, dan memiliki tingkat sustainabilitas tinggi

Sementara Asnawi Sujud dkk dalam Mutiara Annisa mengatakan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:⁶

a) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah.

b) Pengatur tata kerja sekolah yang mengatur pembagian tugas

⁶ Mutiara Annisa, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU, Medan 2019) Hal. 33.

- c) Pengatur pembagian tugas dan mengatur petugas pelaksana penyelenggara kegiatan

Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi; mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah antara lain; tugas memimpin, tugas manajerial, tugas administrasi, tugas supervisi, tugas kewirausahaan, tugas inovator, tugas penggagas atau penggerak dan tugas mengembangkan kurikulum.

c. Peran Kepala Sekolah

Menurut Julianoro dalam Wildatun Ulya ada beberapa peran kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:⁷

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Pada hakekatnya kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang seharusnya berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah juga harus mampu mempelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, aktif,

⁷ Wildatun Ulya, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan. vol. 8, Hal. 2-5.

efektif dan tentunya lebih menyenangkan. Intinya keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tergantung bagaimana cara kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah.

2) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Administrasi pendidikan pada hakikatnya merupakan pendayagunaan sumber daya yang ada dengan optimal, efektif efisien dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan. Di era modern saat ini, seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan organisasinya seharusnya menggunakan prinsip yang modern juga, serta harus dilakukan secara kooperatif dan aktivitasnya harus melibatkan semua personel yang ada (sekolah dan masyarakat).

3) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi dan peran akan sangat menentukan tercapainya tujuan itu sendiri. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah agar tujuan dapat tercapai, diantaranya; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah maupun dikelas. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan supaya mereka siap mengemban peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa peran diantaranya, menjadi seorang edukator (pendidik) bagi siswa dan guru, menjadi seorang administrator, menjadi seorang manajer dalam menentukan peran sekolah serta menjadi seorang supervisor terhadap kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru dan Ruang Lingkupnya

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, paedosdan agagos(paedos= anak dan agage = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam peraktiknya berhubungan erat dengan siswa. Siswa merupakan individu yang belum

matang secara fisik dan mental, maka perlu adanya bimbingan dari orang dewasa dalam mempelajari berbagai hal baik dalam lingkungan sosial, spiritual, dan alam.⁸ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami sistem pembelajaran dengan pedagog dan bagaimana evaluasi pembelajarannya. serta dapat faham juga dapat memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Tidak mengherankan bila kompetensi ini dianggap sebagai kompetensi yang bersifat praktik dimana guru sebagai seorang yang berinteraksi langsung dengan siswa mempunyai peran ganda tidak hanya sebagai pengajar namun sekaligus menjadi pendidik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari, Z.I., & Noe, W Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa

⁸ Aulia Akbar, " Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2, No. 1, Januari 2021, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023, hal: 22.

semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar. Menurut Meutia, Diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik.⁹

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu dengan metode pengajaran yg benar sesuai dengan kurikulum.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik juga dimengerti siswa.

⁹ Aulia Akbar, " Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2, No. 1, Januari 2021, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023, hal: 22.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah cara paling untuk sekarang ini demi keberlangsungan dan kepentingan pembelajaran.¹⁰

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus kuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Maka dari itu, seorang guru mutlak menguasai kompetensi pedagogik. Begitu penting eksistensi kompetensi pedagogik bagi seorang guru hingga kualitas dari seorang guru dapat diukur sejauh mana penguasaan kompetensi tersebut. Maka dari itu seorang guru haruslah terus mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan cara rajin membaca buku-buku pendidikan tidak dapat disangkal bahwa buku adalah gudangnya ilmu sekaligus melalui jendela dunia.

Dengan membaca seseorang dapat mengerti dan memahami suatu materi maupun permasalahan.¹¹ Guru sebagai seorang yang selalu berinteraksi dengan siswa yang selalu berkembang seyogyanya terus mengembangkan pengetahuan. Hal ini sangatlah penting karena dengan membaca guru dapat mengerti permasalahan yang terjadi pada siswa serta mengetahui bagaimana pemecahannya. Dengan membaca

¹⁰ Aulia Akbar, " Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2, No. 1, Januari 2021, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023, hal: 24.

¹¹ Aulia Akbar, " Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2, No. 1, Januari 2021, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023, hal: 25.

buku-buku pendidikan terutama yang berhubungan pembelajaran mulai dari penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, terori belajar, kurikulum, teknologi pembelajaran, yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.¹²

Membaca dan menulis karya ilmiah merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang guru dimana dengan membacan dan menulis karya ilmiah akan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan guru akan suatu bidang permasalahan yang dihadapinya. Dengan menulis juga dapat mengasah daya nalar sehingga lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi, selain itu dengan menulis karya ilmiah dapat menmbah pengalaman dalam memperdalam keterampilan guru menyusun rancangan pembelajaran secara sistematis.

Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan update terhadap perkembangan masa kini merupakan suatu tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Perkembangan jaman yang semakin modern akan melahirkan permasalahan serta solusi yang baru. Sebagai seorang guru yang baik haruslah dapat mengikuti apa yang terjadi pada lingkungan sekitar maupun masyarakat global agar dapat mengikuti perkembangan siswa

¹² Aulia Akbar, " Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2, No. 1, Januari 2021, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023, hal: 26-27.

dengan baik. Mengetahui model pembelajaran terbaru serta media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran.¹³

Salah satu cara dalam mengupgradepengetahuan dan keterampilan adalah mengikuti pelatihan. Pelatihan biasanya diselenggarakan oleh lembaga yang profesional atau instansi terkait yang ditunjuk pemerintah dalam mensosialisasikan suatu kebijakan. Dengan mengikuti pelatihan ini guru dapat menambah keterampilan dalam hubungannya dengan tugas yang sedang diemban. Pelatihan mengenai model pembelajaran atau sosialisasi kurikulum dapat juga diselenggarakan oleh interen sekolah. Kepala sekolah maupun pengawas menjadi pemetaribagi buru-guru. Itulah beberapa cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dapat dilakukan oleh guru. namun demikian, kegiatan tersebut di atas haruslah dilakukan secara berkelanjutan. Up dating terhadap sesuatu yang bearu haruslah selalu dilakukan guru demi menjaga kualitas dalam menjalankan kewajiban.¹⁴

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru merupakan pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Hidup dan matinya pembelajaran bergantung sepenuhnya kepada guru.

¹³ Aulia Akbar, " Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol.2, No. 1, Januari 2021, diakses pada tanggal 13 Agustus 2023, hal:29-30

¹⁴ Ibid. hal:33

Guru merupakan pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan. Guru merupakan pemimpin bagi murid-muridnya. Guru adalah pelayan bagi murid-muridnya. Guru adalah orang terdepan dalam memberi teladan/contoh sekaligus juga memberi motivasi atau dorongan kepada murid-muridnya. Di sinilah peran dan fungsi guru begitu mulia yang kedudukannya menyamai rasul Allah Swt. yang diutus pada suatu kaum (umat manusia).¹⁵

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan dari sebuah proses belajar mengajar. Karena selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai orang tua bagi anak didiknya menggantikan orang tuanya. Selain itu, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terutama kompetensi pedagogik. Definisi kompetensi pedagogik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁶ Meskipun definisi dalam Undang-Undang tersebut sangat singkat, namun Mengelola pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena mengelola pembelajaran memiliki tantangan dan kesulitan yang sangat kompleks.

¹⁵ Chairul Azhar et.al, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan, 2022” Edu Riligia, vol. 1, Hal. 3.

¹⁶ Gamal Thabroni, "Pedagogik : Pengertian, Kompetensi, Manfaat, Fungsi dan Tujuan" artikel diakses pada 22 Mei 2023 dari <https://serupa.id.com>

Sedangkan menurut M. Hatta kompetensi pedagogik adalah gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang memiliki kekhasan sebagai pembeda profesi guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses serta hasil pembelajaran peserta didik. Lebih lanjut ada sembilan kompetensi pedagogik yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang guru, diantaranya: ¹⁷

- a. Menguasai materi atau bahan ajar
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Menggunakan media pembelajaran
- e. Memahami landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Memberi penilaian kepada siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi bimbingan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Menurut Syaiful Sagala kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: ¹⁸

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik

¹⁷ M. Hatta, "Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru" (Nizamia Learning Center, Sidoarjo, 2018). Hal. 78-91.

¹⁸ Syaiful Sagala, "Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan" (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 39.

- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
- f. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
- g. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara itu, menurut Gordon dalam Sudan yang dikutip oleh R.S. Wulandari dan Wiwin Hendrian ada enam aspek penting yang terkandung dalam konsep kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut: ¹⁹

- a. Pemahaman (Understanding) kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- b. Pengetahuan (Knowledge) kesaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan

¹⁹ 4R. S. Wulandari dan Wiwin Hendrian, “*Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)*,” Jurnal Kependidikan. vol. 7, Hal 12-13.

belajar siswa, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

- c. Minat (Interest) kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Nilai (Value) merupakan suatu standar perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, seperti standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, dan demokratis).
- d. Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- e. Sikap (Attitude) perasaan senang, tidak senang, suka dan tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang di maksud adalah kemampuan guru dalam memahami materi/bahan ajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran, kemampuan memberikan penilaian, kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di kelas dan lain sebagainya.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun yang menjadi bahan kajian penelitian pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Skripsi Mutiara Annisa, Program Studi Peran Pendidikan Islam (2019), dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Yayasan Perguruan Utama Medan”.

Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Kebijakan kepala sekolah SMA Yayasan Perguruan Utama Medan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu guru wajib mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan.
 - b. Guru wajib datang ke sekolah tepat waktu dan disiplin.
 - c. Mengutus guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru.
 - d. Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah adalah masih ada guru yang tidak mengikuti seminar dan pelatihan.
2. Jurnal Wildatun Ulya, Program Administrasi Pendidikan (2019), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.

Hasil penelitian yang di dapat adalah:

- a. Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa dan juga guru serta para karyawan agar dapat langsung menerima

pelatihan, pembinaan. Dan juga dilakukan pemberian reward dan juga punishment.

- b. Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: memeriksa semua kelengkapan peralatan KBM, perlengkapan administrasi, dan lain-lain.
 - c. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua kegiatan dan menyelesaikan semua permasalahan .
 - d. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajarn dan juga memanfaatkan hasil supervisi untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dan megadakan perbaikan.
 - e. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pasti terdapat beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan jugaada yang menghambat peningkatan mutu pendidikan.
3. Skripsi Yuyun Yuningsih, Program Studi Peran Pendidikan Islam (2019), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Rejang Lebong”, penulis mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MIN 01

Rejang Lebong adalah dengan melakukan pembinaan disiplin tenaga kependidikan untuk indikator yang pertama yaitu pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan pembinaan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah telah diterapkan atau telah dijalankan seperti kepala sekolah sering supervisi dan mengingatkan kepada staf-staf TU nya untuk datang dan bekerja tepat waktu, selalu menerapkan kedisiplinan kepada tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 01 Rejang Lebong. Kecepatan dan ketepatan kerja menunjukkan Kepala Sekolah sudah mensupervisi karyawan yang bekerja dan bagaimana kecepatan dan ketepatan kerjanya.

4. Skripsi M. Syukro Tamami, Jurusan Pendidikan Agama Islam (2016), dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V di SDN 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung". Hasil penelitian yang di dapat adalah:
 - a. Kompetensi pedagogik yang di miliki guru agama Islam sudah cukup baik, untuk aspek memahami karakteristik peserta didik masih sebatas cara guru memahami karakteristik peserta didik, belum sampai pada pemahaman guru terhadap karakteristik tersebut. Kemudian untuk aspek kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran digunakan untuk menentukan pendekatan, metode, strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan model

penilaian otentik. Serta guru mampu dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya walaupun masih terkendala dengan berbagai keadaan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai serta masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin.

- b. Kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa terealisasi dengan baik, upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar dan agar siswa tergugah motivasi belajarnya sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran agama Islam dan hasil belajarnya pun meningkat.

5. Skripsi Siti Zulaikha, Program Studi Pendidikan Agama Islam (2016), dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Desa Siremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya”. Hasil penelitian yang didapat adalah:

- a. Tingkat penguasaan kompetensi pedagogik secara teoritis para guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri se-Desa Siremeng sudah sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor yang didapat dalam uji kompetensi pedagogik yang telah dilakukan.
- b. Dalam penilaian diri yang dilakukan, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki persepsi sangat baik terhadap kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

c. Pihak Sekolah Dasar Negeri se-Desa Siremeng beserta guru Pendidikan Agama Islam yang ada telah berupaya secara maksimal guna meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI tersebut, yakni diantaranya dengan mengikuti KKG, seminar, workshop, serta diklat yang diadakan di berbagai tempat.

6. Tesis Rahmanisa Studi Manajemen Pendidikan Islam (2017), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah Curup”. Hasil penelitian yang didapat adalah:

a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah Curup adalah:

- 1) Mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar
- 2) Mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun guru
- 3) Memotivasi guru
- 4) Supervisi.

b. Hambatan yang dihadapi antara lain:

- 1) Peran orang tua belum tampak pada pribadi/karakter masing-masing peserta didik
- 2) Bersamaannya waktu mengajar guru dengan waktu pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru

c. Solusi yang dibuat antara lain:

- 1) Kepala sekolah dan dewan guru melakukan musyawarah kepada wali siswa agar selalu terlibat dalam memantau kemajuan siswa
- 2) Sekolah selalu mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan baik dengan sekolah lain, dinas pemerintah, kemuhammadiyah, ataupun dengan perguruan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelatihan bagi para guru.

